

ABSTRAK

Dewi Rahma Ningrum, 1191020019 (2023). “Nilai Ajaran Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Hajat Solokan (Studi Deskriptif Kampung Adat Banceuy Kabupaten Subang)”

Kampung adat Banceuy yang pada awalnya bernama kampung Negla di kabupaten Subang. Merupakan salah satu kampung adat yang masih kental dengan merawat dan melaksanakan adat – istiadat yang diwariskan oleh para leluhur mereka. Seperti upacara adat, kesenian, dan tradisi lainnya, diantaranya adalah ngaruwat bumi, hajat wawar, hajat solokan, mapag cai dan masih banyak lagi. Mereka menjaga dan merawat kebudayaan yang ada di kampung Banceuy dengan memperkenalkan kebudayaannya dan mengajak generasi muda untuk terus meneruskan kebudayaan yang diwariskan leluhurnya. Banyak masyarakat yang menganggap pelaksanaan tradisi lokal yang selalu dikaitkan dengan syirik. Sehingga dibutuhkan peran pembinaan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Islam dan budaya lokal dalam tradisi hajat solokan di kampung adat Banceuy. Metode penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif, dengan pendekatan antropologi. Data – data penelitian berdasarkan pada data primer berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa studi melalui berbagai literatur yang ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang saling mendukung antara nilai Islam dan budaya lokal. Islam dan budaya lokal mengalami akulturasi. Karena terjadinya ritual ajaran Islam dengan melalui kebudayaan. Hajat solokan merupakan tradisi kampung adat Banceuy yaitu untuk sebagai wujud syukur dan ngalap barokah agar aliran irigasi berjalan dengan lancar. Pola hubungan antara Islam dengan budaya lokal dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi hajat solokan, dimana dalam tradisi hajat solokan antara lain berdoa bersama, makan bersama dan berbagi sesama manusia. Kegiatan ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara Islam dan budaya lokal di kampung adat Banceuy. Tujuan mereka masih melaksanakan adat – istiadat adalah untuk menjaga solidaritas antar sesama manusia serta untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dan yang terpenting dalam tradisi hajat solokan ini adalah memperkuat ajaran Islam pada manusia.

Kata kunci: *Budaya Lokal, Hajat Solokan, Islam*

ABSTRACT

Dewi Rahma Ningrum, 1191020019 (2023). “Values of Islamic Teachings and Local Culture in the Hajat Solokan Tradition (Descriptive Study of Banceuy Traditional Village, Subang Regency)”

Banceuy traditional village which was originally called Negla village in Subang district. It is one of the traditional villages that is still strong with caring for and carrying out the customs passed down from their ancestors. Such as traditional ceremonies, arts and other traditions, including ngaruwat bumi, hajat wawar, hajat solokan, mapag cai and many more. They maintain and care for the culture in Banceuy village by introducing their culture and inviting the younger generation to continue the culture passed down by their ancestors. Many people think that the implementation of local traditions is always associated with shirk. So it takes a coaching role to answer these problems.

This study aims to find out how the relationship between Islam and local culture in the hajat solokan tradition in the Banceuy traditional village. This research method is research with qualitative methods, with an anthropological approach. Data - research data based on primary data in the form of observations, interviews, and documentation. While secondary data is in the form of studies through various literature found in the field.

The results of this study indicate that there is a mutually supportive relationship between Islamic values and local culture. Islam and local culture experience acculturation. Because of the ritual teachings of Islam through culture. Hajat solokan is a tradition of the Banceuy traditional village, namely as a form of gratitude and praying for blessings so that the irrigation flow runs smoothly. The pattern of the relationship between Islam and local culture can be seen from the implementation of the hajat solokan tradition, wherein the hajat solokan tradition includes praying together, eating together and sharing with fellow human beings. This activity proves that there is a relationship between Islam and local culture in the Banceuy traditional village. Their goal is still to carry out customs - traditions is to maintain solidarity among human beings and to preserve the environment. And the most important thing in this solokan hajat tradition is to strengthen Islamic teachings in humans.

Keywords: *Local Culture, Hajat Solokan, Islam*